

**EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERUPUK RAMBAK DI
KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

Zakaria Yahya¹⁾, Ikhsan Gunawan²⁾, Sischa Febriani Yamesa Away²⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian,

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email : zyahya448@gmail.com, ikhsanupp@gmail.com, sischaaway@upp.ac.id

ABSTRACT

Evaluation of business feasibility is needed to get an idea of whether it is feasible or not, in running a rambak cracker business, almost all business actors do not apply bookkeeping in their business finances, so they do not know how much the expenses and income are in their business. This research was conducted with the aim of knowing the production techniques, income, and financial feasibility of the rambak crackers processing business. This research was carried out from August 2022 to February 2022. The sampling technique was a saturated sample in the form of a rambak cracker processing business in Hilir District. The current data collection method used was direct interviews and observations at the place of business. The results showed that the rambak cracker production techniques included tool preparation, seasoning refining, mixing, molding, boiling, cutting, drying to packaging, the rambak cracker processing business was declared feasible with a Net Present Value of 126.301.605 which is positive ($NPV > 0$) Internal The Rate OF Return (IRR) is 56,00% where the IRR value is greater than the applicable discount rate, which is 8.30%, Net B/C is 2,9503 where ($Net\ B/C > 1$), Payback Period (PP) is 1 Year 5 Months 27 Days, and Break Even Point (BEP) 3 Year 8 Months 9 Days. All results analyzed with investment criteria stated that the rambak cracker business in Rambah Hilir District was feasible to run.

Keywords : Cracker Business, Evaluation of Financial Feasibility, Investment Criteria

PENDAHULUAN

Posisi strategis Indonesia sebagai negara agraris menawarkan peluang besar bagi pembangunan ekonomi di segala sektor. Indonesia harus mengejar strategi pembangunan yang pada dasarnya berbeda di sektor pertanian. Sektor pertanian penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat mempekerjakan mayoritas penduduk, sebagai sumber penyedia pendapatan rumah tangga, menghasilkan bahan pangan yang cukup serta bahan baku untuk sektor lain, dan menghasilkan devisa bagi negara. Berdasarkan manfaat tersebut, salah satu cara untuk mendongkrak sektor pertanian adalah melalui industrialisasi berbasis pertanian yang sering disebut dengan agroindustri (Asnidar & Asrida, 2017).

Usaha kecil dan menengah (UKM) belum mengalami perkembangan secara optimal, yang paling utama dalam hal produktivitas, hal ini berdampak langsung pada

kualitas produk. Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki banyak kelemahan dalam mengakses sumber daya alam, sarana dan prasarana yang terbatas, informasi pasar yang terbatas, dan tingkat kewirausahaan yang rendah (Ansari et al., 2019).

Salah satu UKM atau UMKM yang dapat dikembangkan adalah usaha pengolahan kerupuk, karena kerupuk merupakan makanan tambahan dan disukai oleh masyarakat umum, permintaan kerupuk yang diperkirakan akan terus meningkat. Permintaan kerupuk didorong oleh usaha penggorengan, pegawai toko, dan pengecer, namun dengan tidak adanya data kuantitatif untuk menjelaskan konsumsi kerupuk, dapat diperkirakan bahwa konsumsi kerupuk cukup tinggi (Asmaida, 2011).

Usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang begitu penting dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, termasuk lapangan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, tingkat pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan dari 6,17% di tahun 2017, menjadi 4,42% di tahun 2020, serta penurunan tingkat kemiskinan dari 10,95% pada tahun 2018, menjadi 10,31% pada tahun 2020 (BPS Rokan Hulu, 2022).

Semakin banyak jumlah usaha pengolahan kerupuk dari waktu ke waktu di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan ada indikasi pendapatan usaha pengolahan kerupuk relatif tinggi. Alasan ini dapat dijadikan perbandingan bahwa penelitian studi kelayakan bisnis pada usaha pembuatan kerupuk layak untuk dilakukan. Penelitian ini akan memungkinkan untuk menambah pengetahuan dan menginformasikan usaha yang memproduksi kerupuk untuk memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang dihasilkan.

Usaha pengolahan kerupuk ini layak untuk dikaji karena pembuatan kerupuk ini membutuhkan teknologi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha pembuatan kerupuk ini. Usaha pengolahan kerupuk bisa saja dijalankan oleh semua orang, terutama yang mempunyai sebuah modal, untuk memberikan kesempatan kerja bagi usaha kecil yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Wilayah ini dipilih karena wilayah Rambah Hilir merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk sehingga mempunyai kebutuhan pangan yang tinggi, dan merupakan

sentral pembuatan kerupuk. Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian dimula dari bulan Agustus 2022 hingga dengan Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha pembuatan kerupuk yang berada di kecamatan Rambah Hilir berjumlah 6 usaha. Penentuan sampel ditentukan dengan Metode *Jenuh Sampling* (sampel jenuh), metode ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 6 usaha pembuatan kerupuk yang ada di Kecamatan Rambah Hilir tepatnya di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1 Nama Usaha Pengolahan Kerupuk Di Wilayah Kecamatan Rambah Hilir.

No	Nama Usaha pengolahan Kerupuk	Lokasi Usaha Pengolahan Kerupuk
1	Kerupuk Gurih AAM	Rambah Muda
2	Kerupuk Mas Gondrong	Rambah Muda
3	Kerupuk Bu Gholib	Rambah Muda
4	Kerupuk Bu Tina	Rambah Muda
5	Kerupuk Pak Andika	Pasir Utama
6	Kerupuk Pak Awong	Pasir Jaya

Sumber: Data olahan 2022

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah melalui suatu analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis kriteria investasi. Analisis pendapatan berupa analisis biaya produksi, analisis penerimaan, dan analisis pendapatan, sedangkan analisis kriteria investasi berupa *net present value*, *internal rate of return*, *net benefit cost ratio*, *payback periode*, *break even point* (Sobana, 2018).

Analisis Pendapatan

Analisis Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang harus dilakukan untuk suatu proses produksi dan dinyatakan dalam satuan uang berdasarkan harga pasar saat ini, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.. Rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya produksi adalah

$$TC = I + OC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

I = *Investasi* (biaya investasi)

OC = *Operational Cost* (biaya operasional)

Sumber : (Widianti, 2010)

Analisis Penerimaan

Penerimaan atau *Revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang. Rumus yang digunakan untuk menghitung total penerimaan adalah:

$$B = Q \times P$$

Dimana :

B = *Benefit* (pendapatan)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P = Harga

Sumber : (Hajar, 2015)

Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah hasil dari usaha yang didapat dari hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan bersih dari suatu produksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah:

$$NB = B - TC$$

Dimana :

NB = *Net Benefit* (pendapatan bersih)

B = *Benefit* (pendapatan)

TC = *Total Cost* (biaya operasional)

Sumber : (Widianti, 2010)

Analisis Kriteria Investasi

Net Present Value (NPV)

Formula yang digunakan adalah

$$NPV = \sum_{i=0}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana :

NB = *Net Benefit* = *Benefit* - *Total Cost*

I = *Discount Faktor*

N = Tahun

Kriteria Penilaian :

NPV > 0, maka usulan diterima

NPV < 0, maka usulan ditolak

NPV = 0, usulan di pertimbangkan (diterima/ditolak) tergantung pada pengambil keputusan.

Sumber : (Ibrahim, 2009)

Internal Rate Of Return (IRR)

formula yang digunakan adalah

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana :

I1 = tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (+)

I2 = Tingkat suku buga yang menghasilkan NPV negatif (-)

NPV1 = *Net Present Value 1*

NPV2 = *Net present Value 2*

Kriteria Penilaian :

IRR > suku bunga, usulan diterima

IRR < suku bunga, usulan di tolak

IRR = suku bunga, usulan dipertimbangkan (diterima/ditolak) tergantung pada pengambil keputusan.

Sumber : (Kasmir, 2009)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Formula yang digunakan adalah

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_1(+)}{\sum_{i=1}^n NB_1(-)}$$

Kriteria Penilaian :

Net B/C > 1, proyek menguntungkan

Net B/C < 1, proyek merugikan

Net B/C = 1, proyek tidak untung tidak rugi

Sumber : (Ibrahim, 2009)

Payback Period (PP)

Formula yang digunakan adalah

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

PP = *Payback Period*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PP

I_i = Jumlah investasi yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum *Payback Period*

B_p = Jumlah benefit pada *payback period*

Sumber : (Ibrahim, 2009)

Break Even Point (BEP)

Formula yang digunakan adalah

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i-1}^n TC_i - \sum_{i-1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana :

BEP = *Break Even Point*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah total *cost* yang telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah *benefit* yang telah didiskon sebelum *Break Even Point*

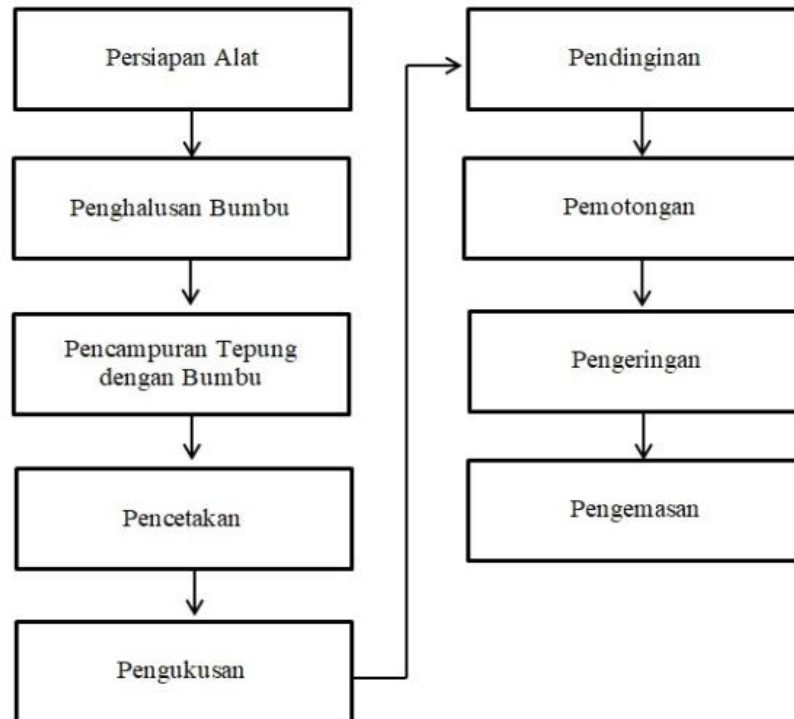
B_p = Jumlah *benefit* pada *Break Even Point*

Sumber : (Ibrahim, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Kerupuk Rambak

Proses pembuatan kerupuk rambak dibagi menjadi beberapa tahap, seperti yang ditunjukkan pada bagan alir di bawah ini.



Gambar 1 Bagan alir Proses Produksi Kerupuk Rambak

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat berbagai tahapan dalam proses pembuatan kerupuk rambak, khususnya:

Tahap pertama dalam pengolahan kerupuk rambak adalah menyiapkan dan membersihkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses tersebut. Proses penghalusan bumbu merupakan langkah awal dalam pengolahan kerupuk rambak. Ketumbar, bawang putih, dan garam dihaluskan hingga halus, bumbu halus yang sudah dihaluskan dicampur, proses pencampuran tepung terigu dengan bumbu dilakukan secara manual, campurkan tepung tapioka dan tepung terigu, lalu tuang air sedikit demi sedikit, lalu campurkan bumbu dan aduk hingga merata. Langkah selanjutnya tuangkan adonan kedalam cetakan atau plastik pembungkus, Setelah proses pencetakan selesai, kemudian dilakukan proses perebusan, rebus adonan hingga matang kira-kira 2-3 jam. Saat sudah matang, angkat dan dinginkan dengan cara cukup diangin-anginkan saja, lalu setelah dingin masukan kedalam kulkas atau freezer selama 2 malam sehingga adonan mengeras, tetapi tidak beku. Proses

pendinginan selesai dilanjutkan dengan pemotongan adonan menggunakan alat pemotong, setelah pemotongan selesai dilakukan proses pengeringan dengan cara adonan yang sudah dipotong dijemur menggunakan cahaya matahari, untuk hasil kering maksimal dibutuhkan waktu 1 hari tergantung keadaan cuaca, hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam memproduksi kerupuk rambak. Pengemasan dengan plastik merupakan tahap terakhir dari pengolahan kerupuk rambak, dan proses ini dirancang untuk meningkatkan daya tahannya.

Profil Usaha Kerupuk Rambak Di Kecamatan Rambah Hilir

Identitas Usaha

1. Kerupuk Gurih AAM

Usaha kerupuk yang terletak di Desa Rambah Muda menghasilkan produk berupa kerupuk rambak kering siap untuk di goreng, dengan kemasan 450 gram dan 200 gram. Pemilik usaha kerupuk rambak ini adalah bapak Ahmad Khoirul yang sekarang sudah berusia 45 tahun, awal mula berdirinya usaha ini pada saat tahun 2016, beliau saat itu berkeinginan untuk menambah penghasilan yang lebih besar untuk keluarga.

2. Kerupuk Mas Gondrong

Kerupuk rambak yang memiliki karakter kuat, baik itu rasa dan merk yang sangat mencolok dikarenakan pemilik usaha yang bernama Romi Fahlevi memiliki rambut yang panjang, sehingga panggilan mas gondrong melekat pada dirinya. Berdirinya usaha kerupuk mas gondrong berawal dari usaha milik keluarga, usaha milik keluarga tersebut sudah beroperasi sejak tahun 2002 dengan nama usaha kerupuk ibu gholib. Setelah beberapa tahun, Romi Fahlevi membuka cabang usaha baru pada tahun 2015 bersama dengan istri dengan nama usaha kerupuk mas gondrong, yang berlokasi di Desa Rambah Muda.

3. Kerupuk Bu Gholib

Usaha kerupuk ibu gholib merupakan usaha kerupuk yang sudah lama berdiri sejak tahun 2002 di Desa Rambah Muda, yang sekarang dijalankan oleh adiknya bapak Romi Fahlevi (pemilik usaha kerupuk mas gondrong). Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk menambah pendapatan, seperti yang kita ketahui pada saat tahun 2002 perekonomian nasional belum stabil seperti sekarang.

4. Kerupuk Bu Tina

Usaha kerupuk bu tina merupakan salah satu usaha kerupuk di Desa Rambah muda yang memproduksi kerupuk rambak selain usaha kerupuk gurih AAM, kerupuk mas gondrong, dan kerupuk bu gholib. Pada usianya yang sudah terbilang tidak muda lagi yaitu 60 tahun ibu Tina tetap menjalankan usaha pembuatan kerupuk rambak didampingi oleh anak dan menantunya dan beberapa orang pekerja.

5. Kerupuk Pak Andika

Usaha kerupuk pak andika adalah satu-satunya usaha kerupuk rambak yang ada di Desa Pasir Utama, usaha kerupuk ini dimiliki oleh bapak Andika yang berumur 39 tahun, yang melatarbelakangi berdirinya usaha ini adalah untuk memperbaiki perekonomian serta menambah pendapatan. Awalnya Pak Andika mendirikan usaha pembuatan kerupuk rambak, dimana ia hanya mengandalkan ilmu dan bimbingan dari kakaknya. Meski demikian, bisnis yang ia dirikan berkembang dan cukup lancar.

6. Kerupuk Pak Awong

Usaha kerupuk pak awong merupakan satu-satunya usaha kerupuk rambak yang berada di Desa Pasir Jaya. Berdirinya usaha kerupuk ini untuk menambah pemasukan keluarga, saat merintis usaha kerupuk rambak pak awong memproduksi kerupuk rambak dalam kapasitas kecil, lalu beliau meningkatkan kapasitas produksi untuk mendapat keuntungan yang lebih besar.

Kapasitas Usaha

Bahan baku yang digunakan pada usaha kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir rata-rata berjumlah 44 kg untuk sekali produksi, dalam seminggu usaha kerupuk rambak melakukan kegiatan produksi sebanyak 5 kali. Lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Rata-Rata Kapasitas Produksi Usaha Kerupuk Rambak Di Kecamatan Rambah Hilir

Nama Usaha Kerupuk	Hari	Kapasitas Produksi (Kg)		
		Minggu	Bulan	Tahun
Kerupuk Gurih AAM	50	250	1000	12000
Kerupuk Mas Gondrong	46	230	920	11040
Kerupuk Bu Gholib	42	210	840	10080
Kerupuk Bu Tina	38	190	760	9120
Kerupuk Pak Andika	48	240	960	11520
Kerupuk Pak Awong	40	200	800	9600
Rata-Rata Kapasitas Produksi	44	220	880	10560

Sumber: Data olahan 2022

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk siklus produksi lengkap meliputi tiga bagian, yaitu tenaga kerja produksi, tenaga kerja bagian pengemasan, dan tenaga kerja bagian pemasaran. Industri kerupuk rambak di Kabupaten Rambah Hilir umumnya mempekerjakan tenaga kerja sebanyak tiga orang untuk produksi dan pengemasan, dan dua orang untuk pemasaran.

Pada hal ini dapat kita ketahui bersama dengan adanya usaha pengolahan kerupuk berkontribusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, walaupun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha pengolahan kerupuk tidak terlalu banyak. Berikut tabel rata-rata jumlah tenaga kerja usaha dibawah ini

Tabel 3. Rata-Rata Tenaga Kerja Usaha Pengolahan Kerupuk Rambak Di Kecamatan Rambah Hilir

Nama Usaha Kerupuk	Produksi	Tenaga Kerja		Total Tenaga Kerja
		Pengemasan	Pemasaran	
Kerupuk Gurih AAM	2	3	2	7
Kerupuk Mas Gondrong	3	3	2	8
Kerupuk Bu Gholib	3	2	1	6
Kerupuk Bu Tina	2	3	2	7
Kerupuk Pak Andika	3	2	1	6
Kerupuk Pak Awong	2	3	2	7
Rata-Rata Tenaga Kerja	3	3	2	8

Sumber: Data olahan 2022

Struktur Biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Rambak

Memulai usaha pasti membutuhkan biaya, begitu juga dengan usaha kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha kerupuk rambak yang berlokasi di Kecamatan Rambah Hilir ini terdiri dari biaya yang berkaitan dengan investasi dan biaya operasional. Pengeluaran untuk pembangunan gedung, pengadaan peralatan dan pembuatan bangunan serta lahan untuk lokasi usaha merupakan pengeluaran biaya investasi, sedangkan biaya yang terkait dengan pembelian bahan, pengeluaran biaya untuk tenaga kerja dan biaya lainnya merupakan pengeluaran biaya operasional.

Biaya Investasi

Pengeluaran yang diperhitungkan dalam biaya investasi adalah untuk pengadaan peralatan usaha pengolahan kerupuk rambak. Mendirikan usaha pengolahan kerupuk rambak membutuhkan biaya investasi sebesar Rp. 64.761.667, investasi sebesar Rp.64.761.667 berasal dari modal sendiri untuk mendirikan usaha kerupuk rambak.

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi usaha pengolahan kerupuk rambak adalah baskom, spatula, dandang, blender, tungku, serok, wajan, tanah, bangunan, mesin pemotong, kulkas, ember, tempat penjemuran, gayung, dan lain-lain. Jumlah rata-rata biaya investasi pada usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kerupuk Di Kecamatan Rambah Hilir

Nama Usaha Pengolahan kerupuk	Biaya Investasi
Kerupuk Gurih AAM	66.970.000
Kerupuk Mas Gondrong	65.470.000
Kerupuk Bu Gholib	64.720.000
Kerupuk Bu Tina	62.970.000
Kerupuk Pak Andika	65.470.000
Kerupuk Pak Awong	62.970.000
Rata-Rata Biaya Investasi	64.761.667

Sumber : Data Olahan 2022

Biaya Operasional

Biaya operasional usaha pengolahan kerupuk rambak merupakan biaya-biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang diperlukan untuk menjalankan usaha tersebut. Biaya tetap berarti biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak berubah meskipun jumlah produksi barang berubah dengan jumlah barang yang diproduksi dijumlah kapasitas produksi yang normal. Biaya variabel adalah biaya yang bisa naik atau turun tergantung jumlah kapasitas produksi, biaya variabel dapat dikaitkan dengan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Adapun rata-rata biaya operasional usaha pengolahan kerupuk rambak seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Operasional Usaha Pengolahan Kerupuk Di Rambah Hilir Tahun Ke 1 Sampai Tahun Ke 5

Tahun	Biaya Operasional
1	176.168.000
2	176.168.000
3	176.168.000
4	176.168.000
5	176.168.000

Sumber : Data Olahan 2022

Perkiraan Pendapatan

Usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir ini mengolah kerupuk rambak dengan kemasan 200 gram dan 450 gram. Perkiraan pendapatan dapat dilihat pada tabel pendapatan usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir berikut ini.

Tabel 6 Pendapatan Usaha Pengolahan Kerupuk Rambak Di Kecamatan Rambah Hilir Selama 5 Tahun

Tahun	Penerimaan	Biaya Operasional	Pendapatan
1	224.400.000	176.168.000	48.232.000
2	224.400.000	176.168.000	48.232.000
3	224.400.000	176.168.000	48.232.000
4	224.400.000	176.168.000	48.232.000
5	224.400.000	176.168.000	48.232.000
Total	1.122.000.000	880.840.000	241.160.000

Sumber : Data Olahan 2022

Kriteria Investasi

Kriteria investasi yang digunakan dalam mengevaluasi kelayakan *finansial* usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (NET BC), *Payback Period* (PP), dan BEP (*Break Even Point*) dengan penilaian suku bunga sebesar 8,30%. Lebih jelasnya mengenai kriteria Investasi pada usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Penelitian Kriteria Investasi

Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
<i>Net Present Value</i> (NPV)	126.301.605	Layak
<i>Internal Rate Of Return</i> (IRR)	56,00%	Layak
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	2,9503	Layak
<i>Payback Periode</i> (PP)	1 Tahun 5 Bulan 27 Hari	
<i>Break Even Point</i>	3 Tahun 8 Bulan 9 Hari	

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil kriteria investasi diatas dapat dilihat bahwa usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir ini sudah layak. Menurut Perhitungan *Net Present Value* (NPV) menggunakan *Discount Faktor* sebesar 8,30% diperoleh hasil NPV sebesar 126.301.605. Nilai ini menunjukkan bahwa manfaat bersih yang diterima dari usaha pengolahan kerupuk rambak selama 5 tahun terhadap suku bunga yang berlaku sebesar 8,30% yang berarti usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir layak di jalankan karena hasil kritria investasi suatu usaha dikatakan layak apabila $NPV > 0$.

Kriteria lain yang dianalisis yaitu IRR, hasil perhitungan IRR menggunakan *discount faktor* sebesar 8,30% diperoleh hasil IRR yaitu 56,00% dimana nilai IRR lebih besar dari 8,30%, Perhitungan Net B/C yaitu sebesar 2,9503 yang berarti $Net\ B/C > 1$ hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir layak untuk dijalankan.

Waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi atau *payback period* (PP) adalah 1 tahun 5 bulan 27 hari, pada saat sebelum periode tersebut keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi biaya investasi yang dikeluarkan. Hasil perhitungan Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa BEP pada usaha kerupuk di Kecamatan Rambah Hilir pada umur 3 tahun 8 bulan 9 hari. Sebelum melewati titik impas (BEP), usaha pengolahan kerupuk rambak masih merugi karena keuntungan yang dihasilkan menutupi biaya investasi dan operasional yang dikeluarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kelayakan finansial usaha pengolahan kerupuk rambak di Kecamatan Rambah Hilir menunjukkan nilai *Net Present Value* ($NPV > 0$) dengan nilai Rp.126.301.605,- berdasarkan perhitungan kriteria investasi. Analisis data *Internal Rate Of Return* (IRR) memberikan nilai IRR sebesar 56,00%, lebih besar dari *discount rate* yang diterapkan sebesar 8,30%. Net B/C yang diperoleh adalah 2,9503, nilai tersebut menunjukkan *Net Benefit Cost Ratio* atau $NET\ B/C > 1$. *Payback Period* (PP) 1 tahun 5 bulan 27 hari, dan *Break Even Point* (BEP) 3 tahun. 8 bulan 9 hari. Kesimpulannya, seluruh hasil perhitungan keuangan menunjukkan bahwa usaha pengolahan kerupuk Rambak dapat dijalankan atau dilanjutkan di Kecamatan Rambah Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, L. P., Jalil, I., & Wahyuningsih, Y. E. (2019). Analisis kelayakan usaha dari aspek ekonomi dan keuangan pada usaha kerupuk tapioka dikecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya. *Jurnal Ekombis*, 5(1), 8–19.
- Asmaida. (2011). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin System Liquid Smoke (Asap cair). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 11(1), 42–50.

- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- BPS Rokan Hulu. (2022). *Kecamatan Rambah Hilir Dalam Angka 2022*. <https://rohulkab.bps.go.id>
- Hajar, S. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kerupuk Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat* (Skripsi). Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Ibrahim, Y. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Widianti, E. (2010). *Analisis Usaha Kerupuk Pathilo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.